

MENGHIDUPKAN SEMANGAT ISRA MIRAJ DALAM KEHIDUPAN ANAK-ANAK NAGARI DILAM

REVIVE THE SPIRIT OF ISRA MIRAJ IN THE LIVES OF THE CHILDREN OF DILAM NAGARI

Abi Guciano*, Popi Apriyeska, Lilik Annur, Mhd Ikshanul Fikri, Bama Satria, Rosmi Eni
Universitas Negeri Padang
*Corresponding Author. Email: abiguciano00@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan menghidupkan kembali semangat Isra Mi'raj dalam kehidupan anak-anak Nagari Dilam. Metode pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi lima tahapan penting, yaitu tahap perencanaan, persiapan, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Semua metode tersebut melibatkan anggota KKN dari Universitas Negeri Padang (UNP). Berdasarkan metode yang sudah dirancang kegiatan ini dapat dilaksanakan pada tanggal 28 Januari 2025 dengan mengadakan lomba adzan tingkat anak-anak dan juga ceramah agama. Kegiatan Isra Mi,raj dapat memberikan kita banyak pelajaran baik itu dari segi keteladanan sifat dari Rasulullah yang bisa diambil serta nilai-nilai karakter baik yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti lebih rajin untuk melaksanakan salat, menguatkan keimanan, serta dapat merauh takwa. Kegiatan ini, dilaksanakan agar semangat mengisi hari Isra Mi,raj ini bisa terus ada baik dari generasi sekarang maupun untuk generasi mendatang.

Kata kunci: *isra miraj; remaja; nagari Dilam*

Abstract

This study aims to revive the spirit of Isra Mi'raj in the lives of the children of Nagari Dilam. The method of implementing this activity is divided into five important stages, namely the planning, preparation, implementation, monitoring, and evaluation stages. All of these methods involve KKN members from Padang State University (UNP). Based on the method that has been designed, this activity can be carried out on January 28, 2025 by holding a children's adzan competition and also a religious lecture. Isra Mi'raj activities can provide us with many lessons, both in terms of the exemplary nature of the Prophet that can be taken and good character values that can be applied in everyday life, such as being more diligent in performing prayers, strengthening faith, and being able to gain piety. This activity is carried out so that the spirit of filling the day of Isra Mi'raj can continue to exist both from the present generation and for future generations.

Keywords: *isra miraj; teenager; Dilam village*

PENDAHULUAN

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bagian penting dari Tridharma Perguruan Tinggi, yang mencakup pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian kepada masyarakat. Sebagai bentuk nyata dari pengabdian, KKN memungkinkan mahasiswa untuk terjun langsung ke masyarakat dan memberikan kontribusi dalam berbagai bidang secara interdisipliner. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berfungsi sebagai ajang pembelajaran, tetapi juga sebagai sarana bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, serta solusi kreatif terhadap masalah yang ada di masyarakat.

KKN biasanya digagas oleh universitas sebagai program yang melibatkan mahasiswa dari berbagai disiplin ilmu. Dalam satu periode tertentu, mahasiswa bekerja sama untuk menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di kampus dalam kehidupan nyata, membantu masyarakat dalam berbagai aspek seperti pendidikan, ekonomi, lingkungan, hingga pengembangan sosial. Melalui



pendekatan interdisipliner ini, program KKN dapat menghasilkan solusi yang lebih holistik dan berkelanjutan bagi masyarakat tempat program tersebut dilaksanakan.

Program KKN tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat, tetapi juga bagi mahasiswa itu sendiri. Mereka mendapatkan pengalaman langsung dalam menangani berbagai tantangan di lapangan, berlatih bekerja dalam tim, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya kontribusi terhadap pembangunan masyarakat. Dengan demikian, KKN menjadi salah satu wujud nyata dari pendidikan yang tidak hanya berbasis teori, tetapi juga berbasis aksi dan interaksi sosial yang konstruktif.

Universitas Negeri Padang (UNP) pada tahun 2025 menggelar program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di berbagai titik di Sumatra Barat, dengan lebih dari seribu mahasiswa terlibat dalam periode Januari hingga Juni. Program ini bertujuan agar mahasiswa tidak hanya menerapkan ilmu yang telah mereka pelajari di kampus, tetapi juga mampu menciptakan program kerja yang berdaya guna bagi masyarakat sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing.

Salah satu lokasi yang dipilih sebagai tempat pelaksanaan KKN adalah Nagari Dilam, yang berada di Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, Provinsi Sumatera Barat. Nagari Dilam merupakan bagian dari Kecamatan Bukit Sundi, yang terdiri dari lima nagari dan termasuk dalam kategori kecamatan yang berkembang. Kabupaten Solok sendiri merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi besar dalam berbagai aspek, baik ekonomi, pendidikan, maupun sosial, sehingga sangat cocok untuk dijadikan lokasi kegiatan pengabdian masyarakat.

Secara geografis, Kabupaten Solok terletak pada koordinat $0^{\circ}32'14''$ - $1^{\circ}46'45''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}25''$ - $101^{\circ}41'41''$ Bujur Timur, dengan luas wilayah mencapai 3,738 km². Dengan kondisi geografis yang demikian, Kabupaten Solok memiliki keunggulan dalam sektor agraris, wisata alam, dan pengembangan komunitas lokal. Kehadiran mahasiswa UNP dalam program KKN di Nagari Dilam diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, baik dalam bidang pendidikan, pemberdayaan ekonomi, maupun pembangunan sosial.

Melalui program ini, mahasiswa tidak hanya mengasah keterampilan akademik dan sosial, tetapi juga memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat. KKN menjadi wadah bagi mahasiswa untuk belajar secara langsung dari masyarakat, memahami tantangan yang ada, serta menawarkan solusi yang inovatif guna meningkatkan kesejahteraan komunitas tempat mereka mengabdikan. Dengan semangat kolaborasi, kegiatan KKN di Nagari Dilam diharapkan mampu menghasilkan program kerja yang berkelanjutan dan berdampak positif bagi masyarakat setempat.

Nagari Dilam, yang terletak di Kecamatan Bukit Sundi, Kabupaten Solok, memiliki potensi besar dalam berbagai aspek, baik dari segi geografis maupun fasilitas yang tersedia. Dengan luas 35 km² atau sekitar 32,11% dari luas wilayah kecamatan, nagari ini terdiri dari lima jorong, yaitu Batu Karak, Batu Sangka, Kapalo Koto, Batu Kijang, dan Balai. Selain lokasinya yang strategis—berjarak 7 km dari ibu kota kecamatan, 40 km dari ibu kota kabupaten, dan 75 km dari ibu kota provinsi—Nagari Dilam juga memiliki sejumlah fasilitas pendukung bagi masyarakatnya.

Dari segi pendidikan, terdapat empat unit Sekolah Dasar yang menjadi fondasi awal bagi generasi muda dalam menimba ilmu. Selain itu, keberadaan mushola dan masjid yang tersebar di berbagai lokasi menjadi pusat kegiatan keagamaan bagi masyarakat. Namun, meskipun memiliki fasilitas yang cukup memadai, masih ada tantangan dalam hal keterlibatan pemuda dalam aktivitas sosial dan komunitas. Banyak pemuda Nagari Dilam yang merantau ke kota-kota besar untuk melanjutkan pendidikan atau mencari pekerjaan yang lebih baik, sehingga kegiatan kepemudaan di nagari ini kurang berkembang.

Padahal, jika ditinjau lebih lanjut, Nagari Dilam memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan oleh pemuda-pemudinya. Misalnya, pengembangan kegiatan keagamaan, program keterampilan bagi masyarakat, hingga inovasi di sektor ekonomi lokal. Dengan adanya inisiatif yang tepat, pemuda Nagari Dilam dapat memainkan peran yang lebih aktif dalam membangun nagari mereka, menjaga tradisi, serta menciptakan lingkungan yang lebih dinamis dan produktif. Dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah nagari dan institusi pendidikan, tentu akan

sangat membantu dalam menghidupkan kembali aktivitas kepemudaan yang dapat memberikan manfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kelompok KKN dari Universitas Negeri Padang memang memiliki peran penting dalam menghadirkan program yang berdampak positif bagi masyarakat Nagari Dilam. Salah satu program unggulan yang mereka lakukan adalah *Menghidupkan Kembali Semangat Isra Mi'raj*, sebuah inisiatif yang tidak hanya sekadar memperingati peristiwa bersejarah, tetapi juga menanamkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi generasi muda.

Melalui pendekatan yang edukatif dan inspiratif, peringatan Isra Mi'raj tidak hanya menjadi agenda tahunan, tetapi juga momentum bagi pemuda Nagari Dilam untuk memahami lebih dalam keteladanan Rasulullah SAW. Dengan berbagai kegiatan seperti perlombaan yang bernuansa Islami dan ceramah agama, peserta diajak untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman serta menerapkannya dalam kehidupan mereka.

Program ini membuktikan bahwa peringatan Isra Mi'raj dapat menjadi lebih dari sekadar perayaan simbolis. Dengan rangkaian kegiatan yang dirancang secara sistematis, masyarakat tidak hanya mengenang sejarah perjalanan Nabi Muhammad SAW, tetapi juga terinspirasi untuk meningkatkan kualitas ibadah, memperkuat keimanan, dan menanamkan karakter Islami yang lebih kokoh. Kehadiran kelompok KKN dari Universitas Negeri Padang menjadi katalisator dalam membangun kesadaran spiritual yang berkelanjutan bagi masyarakat Nagari Dilam.

Isra Mi'raj sendiri merupakan peristiwa bersejarah yang diperingati setiap tanggal 27 Rajab oleh umat Islam di seluruh dunia. Dalam perjalanan spiritual ini, Nabi Muhammad SAW mengalami dua tahapan penting: Isra, yaitu perjalanan malam dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsa di Yerusalem, dan Mi'raj, yaitu kenaikan beliau ke langit hingga menerima perintah shalat langsung dari Allah SWT. Peristiwa ini memiliki makna yang mendalam, terutama dalam menggarisbawahi pentingnya shalat sebagai ibadah utama dalam Islam, sekaligus mengingatkan umat Muslim akan kekuatan iman, keesaan Tuhan, dan kedudukan Nabi Muhammad sebagai utusan Allah.

Kesadaran beragama merupakan aspek penting dalam kehidupan individu dan masyarakat. Dari perspektif akademis, kesadaran beragama tidak hanya mendorong seseorang untuk menjalankan ibadah, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai moral dan etika yang menjadi pedoman hidup. Penelitian menunjukkan bahwa individu dengan kesadaran beragama yang tinggi cenderung lebih berempati, memiliki sikap toleransi yang baik, serta aktif dalam kegiatan sosial dan kemanusiaan (Rahmi dan Putri, 2023). Kesadaran ini juga dapat meningkatkan keterlibatan seseorang dalam aksi sosial dan amal, memperkuat solidaritas, serta membangun komunitas yang lebih harmonis dan berkeadilan.

Dengan adanya program KKN yang menghidupkan kembali peringatan Isra Mi'raj, diharapkan masyarakat Nagari Dilam, terutama generasi muda, dapat semakin memperkuat ikatan mereka dengan ajaran Islam. Semangat dalam memahami dan mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam Isra Mi'raj dapat menjadi inspirasi untuk menjalani kehidupan yang lebih baik, sekaligus mempererat rasa kebersamaan dalam komunitas. Melalui kegiatan ini, pendidikan keagamaan tidak hanya menjadi teori, tetapi diwujudkan dalam praktik nyata yang bermanfaat bagi masyarakat.

Isra Mi'raj memang bukan sekadar peristiwa bersejarah, tetapi juga momen refleksi spiritual bagi umat Islam. Melalui peringatan ini, setiap individu diajak untuk merenungkan perjalanan Nabi Muhammad SAW yang penuh hikmah dan memahami lebih dalam esensi ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Perintah salat yang diterima Nabi dalam peristiwa Mi'raj menjadi bukti nyata betapa pentingnya ibadah ini sebagai sarana komunikasi langsung antara manusia dan Allah SWT.

Selain sebagai pengingat akan perjalanan spiritual Rasulullah, Isra Mi'raj juga menjadi kesempatan untuk meningkatkan kesadaran religius dan disiplin dalam menjalankan kewajiban agama. Momen ini mendorong umat Muslim untuk semakin berusaha menjaga kualitas ibadah mereka, memperkuat keimanan, serta mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam tindakan nyata. Refleksi yang dilakukan melalui peringatan Isra Mi'raj dapat membantu memperdalam hubungan antara individu dengan Tuhan serta memperkaya pemahaman mereka terhadap ajaran Islam.

Lebih dari itu, perayaan Isra Mi'raj dapat menjadi pendorong bagi umat Muslim dalam memperkuat ketakwaan dan solidaritas sosial. Melalui kegiatan-kegiatan seperti ceramah agama, perlombaan yang bernuansa Islami, serta diskusi keagamaan, masyarakat diajak untuk lebih aktif dalam mengembangkan spiritualitas mereka. Dengan demikian, Isra Mi'raj tidak hanya menjadi peringatan tahunan, tetapi juga momentum untuk perubahan dan peningkatan kualitas iman yang berkelanjutan bagi setiap individu dan komunitas.

Pelaksanaan beragam perlombaan ritual dalam peringatan Isra Mi'raj menjadi sarana yang efektif untuk memperkuat pemahaman umat Islam terhadap peristiwa sakral ini. Melalui kegiatan seperti lomba membaca Al-Qur'an, ceramah agama, hingga pertunjukan seni budaya yang mengisahkan perjalanan Nabi Muhammad SAW, peserta dan masyarakat diajak untuk lebih mendalami makna serta hikmah dari Isra Mi'raj. Tidak hanya bersifat kompetitif, acara-acara ini juga menjadi ajang edukasi yang menggugah kesadaran spiritual, memperkuat keimanan, serta mendorong individu untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Selain memberikan pembelajaran keagamaan, perlombaan ritual ini turut menciptakan atmosfer kebersamaan yang erat di antara peserta dan masyarakat. Solidaritas yang terjalin selama kegiatan memperkuat hubungan sosial, membangun semangat gotong royong, serta menumbuhkan rasa saling peduli terhadap sesama. Dengan demikian, perayaan Isra Mi'raj tidak hanya menjadi momen refleksi pribadi, tetapi juga memperkuat ikatan komunitas yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.

Bagi pemuda Nagari Dilam, keterlibatan dalam peringatan Isra Mi'raj melalui perlombaan ini memberikan pengalaman yang berharga dalam memahami dan menghayati ajaran Islam. Dengan turut serta dalam kegiatan yang berorientasi pada pengembangan spiritualitas, mereka dapat semakin mencintai Rasulullah SAW serta mengambil inspirasi dari keteladanan beliau. Oleh karena itu, tradisi ini perlu terus dilestarikan dan dikembangkan agar semangat Isra Mi'raj semakin tumbuh di hati generasi muda, menciptakan komunitas yang lebih religius dan harmonis.

METODE PENELITIAN

Metode pelaksanaan program KKN dalam menumbuhkan semangat Isra Mi'raj di Nagari Dilam terdiri dari lima tahapan penting yang saling berkaitan. Setiap tahap dirancang agar kegiatan berjalan dengan lancar, efektif, dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

Tahap pertama adalah **perencanaan**, di mana tim KKN membentuk divisi khusus yang bertanggung jawab atas pelaksanaan kegiatan. Dalam tahap ini, dilakukan diskusi untuk menentukan jenis kegiatan yang akan dilakukan dalam peringatan Isra Mi'raj, sehingga program dapat berjalan dengan baik sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Tahap kedua adalah **persiapan**, yang mencakup segala bentuk persiapan teknis dan non-teknis. Tim KKN menyiapkan konsep acara, menentukan waktu dan tempat pelaksanaan, serta memastikan kesiapan masyarakat dalam berpartisipasi. Selain itu, dilakukan pengumuman resmi untuk mengajak anak-anak dan warga Nagari Dilam berpartisipasi dalam perlombaan serta acara ceramah agama.

Tahap ketiga adalah **pelaksanaan**, yang merupakan inti dari seluruh program. Rangkaian kegiatan dimulai dengan lomba adzan tingkat anak-anak, yang menjadi ajang bagi mereka untuk mengasah kemampuan dan memperkuat pemahaman tentang Islam. Acara berlanjut hingga puncaknya, yaitu ceramah agama bertema *Mengambil Hikmah Besar dari Peristiwa Isra Mi'raj*, yang dihadiri oleh masyarakat Nagari Dilam dan disampaikan oleh Ustaz Eki Ika Riado, S.H.

Tahap keempat adalah **monitoring**, yang dilakukan oleh ketua pelaksana program kerja guna memastikan bahwa setiap agenda berjalan sesuai rencana. Mulai dari pembukaan hingga penutupan acara, segala aspek pelaksanaan terus dipantau untuk menghindari kendala yang dapat menghambat jalannya kegiatan.

Tahap kelima adalah **evaluasi**, di mana seluruh anggota KKN berkumpul untuk mengevaluasi jalannya program. Dipimpin oleh ketua pelaksana, setiap kendala dan keberhasilan dalam

pelaksanaan kegiatan dibahas secara rinci. Evaluasi ini bertujuan agar program di masa mendatang dapat diperbaiki dan diselenggarakan dengan lebih baik lagi.

Melalui lima tahapan ini, program kerja KKN dalam peringatan Isra Mi'raj berhasil terlaksana dengan baik, memberikan manfaat yang besar bagi masyarakat Nagari Dilam. Semangat untuk terus menghidupkan peringatan Isra Mi'raj diharapkan dapat berlanjut di tahun-tahun berikutnya dengan konsep yang lebih inovatif dan inspiratif.

HASIL PENELITIAN

Isra Mi'raj merupakan salah satu peristiwa penting dalam sejarah Islam yang menandai perjalanan luar biasa Nabi Muhammad SAW dalam satu malam. Peristiwa ini terbagi menjadi dua fase utama: Isra, yaitu perjalanan Nabi dari Masjidil Haram di Mekkah ke Masjidil Aqsa di Yerusalem, dan Mi'raj, yaitu kenaikan beliau ke langit hingga bertemu dengan Allah SWT. Dalam peristiwa ini, Rasulullah menerima perintah langsung untuk menunaikan salat lima waktu sebagai kewajiban bagi umat Islam.

Terjadi pada malam ke-27 bulan Rajab, Isra Mi'raj menjadi simbol spiritual yang mengajarkan keteguhan iman, pentingnya ibadah, serta kedudukan salat sebagai tiang agama. Selain itu, perjalanan ini menunjukkan keistimewaan Rasulullah sebagai utusan Allah, sekaligus mengingatkan umat Muslim tentang kebesaran dan kekuasaan Tuhan.

Peringatan Isra Mi'raj setiap tahunnya menjadi momen refleksi bagi umat Islam untuk semakin memperdalam pemahaman mereka terhadap ajaran agama. Tidak hanya sebatas mengenang peristiwa ini, tetapi juga menjadikannya sebagai inspirasi dalam menjalani kehidupan dengan penuh ketakwaan dan kedekatan kepada Allah SWT. Peristiwa tentang perjalanan nabi ini atau disebut dengan Isra Mi'raj dijelaskan dan diabadikan oleh Allah SWT di dalam Al-Quran surat Al-Isra ayat 1 yang berbunyi;

“Maha Suci Allah yang telah memperjalankan hamba-Nya pada suatu malam dari Masjidil Haram menuju Masjidil Aqsa yang kami berkahi sekelilingnya supaya Kami perlihatkan kepadanya bagaimana tanda-tanda Keagungan Kami. Sesungguhnya, Dia adalah Maha Mendengar dan Maha Melihat.”

Peristiwa Isra Mi'raj memberikan banyak hikmah yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Seperti yang dijelaskan oleh Haris (2015), hikmah utama dari Isra Mi'raj adalah penguatan iman individu agar tetap teguh menghadapi berbagai tantangan kehidupan tanpa terpengaruh oleh keadaan yang kurang menguntungkan. Dengan iman yang kokoh, seseorang mampu menghadapi ujian dengan kesabaran dan keyakinan bahwa setiap kejadian memiliki makna dan hikmah yang mendalam.

Selain itu, Isra Mi'raj juga mengajarkan pentingnya memiliki akhlak mulia dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagai umat Muslim, meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW menjadi landasan dalam berinteraksi dengan sesama, membangun kehidupan yang harmonis, dan menjaga hubungan sosial yang baik. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam menciptakan komunitas yang damai dan penuh kepedulian.

Hikmah berikutnya adalah pengingat untuk senantiasa beribadah kepada Allah SWT, khususnya dalam hal menunaikan salat lima waktu. Peristiwa Isra Mi'raj menegaskan bahwa salat merupakan kewajiban yang diperintahkan langsung oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, menjadikannya ibadah utama yang harus selalu dijaga oleh setiap Muslim. Kedekatan dengan Allah melalui salat tidak hanya memperkuat spiritualitas tetapi juga memberikan ketenangan dalam menjalani kehidupan.

Terakhir, Isra Mi'raj membantu membangun manusia yang memahami nilai spiritual dan sosial agar dapat mencapai insan kamil, yaitu pribadi yang sempurna dalam menjalani kehidupan berdasarkan ajaran Islam. Seperti yang dikemukakan oleh Muntaqo dan Musfiah (2018), pemahaman yang baik terhadap aspek spiritual dan sosial akan melahirkan individu yang memiliki keseimbangan dalam beribadah dan berinteraksi dengan sesama. Oleh karena itu, Isra Mi'raj

menjadi lebih dari sekadar peristiwa sejarah, tetapi juga momentum untuk memperdalam keimanan, memperbaiki akhlak, dan memperkuat hubungan manusia dengan Allah serta sesama.

Untuk memperingati Isra Mi'raj dengan lebih bermakna, serangkaian kegiatan telah dirancang oleh kelompok KKN dari Universitas Negeri Padang di Nagari Dilam. Program kerja bertajuk *Menghidupkan Kembali Semangat Isra Mi'raj Anak-Anak Nagari Dilam* ini bertujuan untuk menanamkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW serta meningkatkan pemahaman keagamaan masyarakat, khususnya generasi muda.

Kegiatan ini dilaksanakan pada 28 Januari 2025 dengan berbagai agenda yang dirancang untuk membangkitkan semangat keislaman. Rangkaian acara dimulai dengan perlombaan yang melibatkan anak-anak Nagari Dilam, seperti lomba adzan dan membaca Al-Qur'an. Perlombaan ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi tetapi juga wahana edukasi untuk mendalami ajaran Islam dengan cara yang menyenangkan.

Puncak acara ditandai dengan kajian atau ceramah agama yang disampaikan oleh seorang ustaz. Dengan tema yang relevan tentang Isra Mi'raj, kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW serta hikmah yang dapat diambil untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi sarana refleksi bagi masyarakat agar semakin memahami urgensi salat sebagai ibadah utama dalam Islam.

Diharapkan melalui pelaksanaan program ini, semangat Isra Mi'raj dapat terus hidup di tengah masyarakat Nagari Dilam dan menjadi agenda rutin setiap tahunnya. Keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan keagamaan seperti ini akan membantu mereka memperkuat keimanan, membentuk akhlak mulia, serta mempererat hubungan sosial dalam komunitas. Dengan demikian, Isra Mi'raj tidak hanya menjadi perayaan sejarah, tetapi juga momentum bagi masyarakat untuk terus berkembang dalam nilai-nilai keislaman.

1. Lomba Azan

Sebagai bagian dari peringatan Isra Mi'raj, lomba adzan tingkat anak-anak menjadi kegiatan pertama yang diselenggarakan di Nagari Dilam. Acara ini mendapat antusiasme tinggi dari masyarakat, terutama anak-anak yang ingin mengasah kemampuan mereka dalam mengumandangkan adzan. Sebanyak 30 peserta dari berbagai penjuru nagari turut serta, masing-masing menunjukkan kebolehannya dalam melantunkan panggilan sholat dengan penuh semangat.

Teknis perlombaan ini telah dirancang dengan sistem yang teratur. Setiap peserta diwajibkan mendaftar pada pos yang telah disediakan, kemudian menerima nomor urut untuk menentukan giliran tampil mereka. Hal ini bertujuan agar perlombaan berlangsung dengan lancar dan setiap peserta mendapatkan kesempatan tampil sesuai jadwal. Saat tiba giliran, mereka akan dinilai oleh dua orang juri yang dipilih melalui musyawarah bersama anggota KKN. Para juri bertanggung jawab untuk memberikan penilaian yang objektif terhadap setiap peserta.

Penilaian dalam lomba adzan ini didasarkan pada tiga aspek utama, yaitu ketepatan pelafalan, kemerduan suara, dan tingkat kepercayaan diri peserta saat tampil di hadapan juri dan penonton. Peserta yang mampu memenuhi ketiga aspek ini dengan baik tentu memiliki peluang lebih besar untuk menjadi yang terbaik. Dari total 30 peserta yang berkompetisi, akhirnya terpilih lima anak dengan nilai tertinggi, yang kemudian dinobatkan sebagai pemenang dalam ajang ini.

Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan, tim KKN Nagari Dilam turut mengabadikan momen-momen penting selama perlombaan berlangsung. Potret para peserta yang penuh semangat, ekspresi juri dalam memberikan penilaian, serta antusiasme penonton menjadi bagian dari kenangan yang berharga dalam peringatan Isra Mi'raj tahun ini. Acara ini tidak hanya menjadi ajang kompetisi, tetapi juga menjadi sarana pembelajaran bagi anak-anak untuk lebih memahami makna dan keindahan adzan.



Gambar 1. Anak-anak Nagari Dilam Melaksanakan Lomba Azan



Gambar 2. Rangkaian Ceramah Agama Peringatan Isra Mi'raj

Semangat anak-anak Nagari Dilam dalam mengikuti lomba adzan ini menunjukkan betapa pentingnya acara seperti ini bagi mereka. Melalui kegiatan yang bermanfaat, mereka tidak hanya berkompetisi tetapi juga belajar mengenal dan mencintai Nabi Muhammad SAW lebih dalam. Peringatan Isra Mi'raj yang diisi dengan aktivitas positif semacam ini menjadi sarana edukasi yang mengajarkan keteladanan sifat-sifat Rasulullah yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selain menjadi ajang perlombaan, kegiatan ini juga berfungsi sebagai bentuk pembinaan karakter bagi anak-anak. Dengan berlatih dan tampil percaya diri dalam melantunkan adzan, mereka belajar tentang keberanian, ketepatan, serta pentingnya mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan. Tak hanya itu, interaksi dan kebersamaan yang terjalin selama acara berlangsung memperkuat rasa solidaritas dan kepedulian terhadap sesama.

Melihat antusiasme yang tinggi dari peserta dan masyarakat, perlombaan adzan ini berpotensi menjadi agenda tahunan dalam peringatan Isra Mi'raj di Nagari Dilam. Tradisi yang baik ini dapat terus dikembangkan dengan variasi kegiatan lain yang mendukung pembelajaran agama dan mempererat hubungan sosial. Dengan begitu, setiap peringatan Isra Mi'raj tidak hanya menjadi momen refleksi spiritual tetapi juga kesempatan bagi generasi muda untuk semakin memahami dan mencintai ajaran Islam.

2. Ceramah Agama

Setelah lomba adzan selesai, rangkaian acara Isra Mi'raj di Nagari Dilam berlanjut dengan ceramah agama yang disampaikan oleh Ustaz Eki Ika Riado, S.H. Dengan mengusung tema *Mengambil Hikmah Besar dari Peristiwa Isra Mi'raj*, ceramah ini menjadi momen refleksi bagi seluruh peserta untuk lebih memahami makna di balik perjalanan spiritual Rasulullah SAW.

Kegiatan ini berlangsung pada malam hari tanggal 28 Januari 2025 dan dihadiri oleh masyarakat Nagari Dilam, Wali Jorong, peserta lomba, serta semua anggota KKN Nagari Dilam. Antusiasme peserta terlihat jelas dari keseriusan mereka dalam menyimak setiap materi yang disampaikan oleh Ustaz Eki Ika Riado. Dalam ceramahnya, beliau mengupas berbagai hikmah yang dapat diambil dari peristiwa Isra Mi'raj, mulai dari pentingnya shalat dalam kehidupan sehari-hari hingga keteladanan Rasulullah yang patut diikuti.

Selain memberikan penjelasan mendalam mengenai peristiwa ini, Ustaz Eki juga mengajak hadirin untuk menerapkan nilai-nilai yang terkandung dalam Isra Mi'raj dalam kehidupan mereka. Beliau menekankan bahwa perjalanan spiritual Nabi Muhammad SAW merupakan bentuk ujian dan anugerah yang harus dijadikan inspirasi dalam menjalani kehidupan dengan penuh ketakwaan.

Sebagai bagian dari dokumentasi kegiatan, momen-momen berharga dalam ceramah ini juga diabadikan oleh tim KKN Nagari Dilam. Rekaman dan foto kegiatan ini nantinya dapat menjadi bahan pembelajaran bagi masyarakat yang ingin memahami lebih dalam tentang Isra Mi'raj.

Dengan adanya ceramah ini, diharapkan semangat keimanan dan kecintaan terhadap Rasulullah semakin tumbuh dalam hati setiap peserta.



Gambar 3. Ceramah Agama Peringatan Isra Mi'raj Oleh Ustadz



Gambar 4. Masyarakat Mendengarkan Ceramah Agama Peringatan Isra Mi'raj

Dokumentasi kegiatan ceramah agama ini menunjukkan bagaimana masyarakat Nagari Dilam dengan penuh antusias menyimak dan menghayati makna Isra Mi'raj. Dengan diadakannya ceramah ini, diharapkan pemahaman mereka terhadap peristiwa bersejarah ini semakin dalam, sehingga nilai-nilai yang terkandung di dalamnya dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya sebagai ajang peringatan, kegiatan ini juga menjadi wadah edukatif yang memberikan manfaat besar bagi setiap individu yang hadir.

Pelaksanaan program kerja dalam menghidupkan kembali semangat Isra Mi'raj bagi anak-anak Nagari Dilam berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang sebelumnya. Dengan adanya lomba adzan dan ceramah agama, anak-anak diajak untuk memperkuat pemahaman mereka mengenai pentingnya salat sebagai tiang agama. Selain itu, mereka juga diberikan inspirasi untuk meneladani sifat-sifat Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman semakin melekat dalam diri mereka.

Kehadiran kelompok KKN dari Universitas Negeri Padang menjadi bagian penting dalam menyukseskan program ini. Melalui peran aktif mereka dalam berbagi ilmu dan pengetahuan, masyarakat Nagari Dilam dapat merasakan manfaat besar dari setiap kegiatan yang dilaksanakan. Dukungan dari perangkat nagari, terutama Jorong Nagari Dilam, juga memberikan dampak positif terhadap kelancaran acara. Keberhasilan ini tentu tidak lepas dari kerja sama yang solid antara tim KKN, perangkat nagari, dan masyarakat yang turut berpartisipasi.

Dengan pencapaian yang positif ini, diharapkan peringatan Isra Mi'raj dapat terus menjadi agenda tahunan yang semakin baik setiap tahunnya. Masyarakat Nagari Dilam dapat menjadikan kegiatan ini sebagai tradisi yang tidak hanya memperkuat nilai-nilai spiritual, tetapi juga mempererat kebersamaan dan gotong royong. Semangat dalam menghidupkan kembali makna Isra Mi'raj akan terus berkembang, memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi generasi muda dan seluruh lapisan masyarakat.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa memperingati Isra Mi'raj bukan sekadar tradisi, tetapi juga sebuah momen pembelajaran yang penuh makna. Dari peristiwa ini, kita dapat meneladani sifat-sifat Rasulullah serta menerapkannya

nilai-nilai karakter baik dalam kehidupan sehari-hari, seperti meningkatkan ketekunan dalam menjalankan salat, memperkuat keimanan, dan berusaha meraih ketakwaan.

Selain itu, kegiatan ini menjadi sarana untuk menjaga dan menanamkan semangat Isra Mi'raj bagi generasi sekarang maupun generasi mendatang. Dengan adanya perayaan yang diisi dengan aktivitas positif dan edukatif, nilai-nilai Islami dapat terus diwariskan dan diterapkan dalam kehidupan masyarakat.

Oleh karena itu, marilah kita bersama-sama mengisi peringatan Isra Mi'raj dengan kegiatan yang tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga membawa manfaat bagi peningkatan spiritual dan sosial. Dengan melestarikan semangat Isra Mi'raj, kita dapat terus memperkuat hubungan dengan Allah SWT serta membangun komunitas yang lebih harmonis dan berlandaskan nilai-nilai keislaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Fungki, F. (2022). "Nilai-nilai karakter peristiwa Isra Mi'raj dalam pendidikan agama islam di Indonesia". *Jurnal Humanika*, 22 (1) 41-64.
- Haris, A. (2015). "Tafsir tentang peristiwa Isra' Mi'raj". *TAJDID: Jurnal Ilmu Ushuluddin*, 14(1), 167-180.
- Ihsan Faisal. (2022). Membumikan Makna Isra Mi'raj. Website Kementerian Agama RI. Diakses 10 Maret 2025. <https://kemenag.go.id/opini/membumikan-makna-isra-mirsquoraj-8rzheg>
- Luas Wilayah Nagari Dilam. *Wikipedia*. Diakses tanggal 10 Maret 2025. https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_nagari_di_Sumatera_Barat
- Muntaqo, R & Musfiah, A. (2018). "Tradisi Isra Mi'raj sebagai upaya pembentukan karakter generasi milenial". *Jurnal Paramurobi*, 1(2), 65-68.
- Rahmi, A. F., & Putri, R. I. (2023). Meningkatkan pentingnya kesadaran beragama pada generasi z. *Islamic Education*, 1(4), 662-668.